

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MINING YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2017

Enggarwati Eka Apriliana

Universitas Negeri Surabaya

enggarwatiapriliana@mhs.unesa.ac.id

Yuyun Isbanah, S.E., M.SM

Universitas Negeri Surabaya

yuyunisbanah@unesa.ac.id

Abstract

Maximizing value for company is very essential, because it will automatically increase prosperity for shareholders. The purpose was to examine effects of boards size, independence, CSR, multinationality, ownership power, and leverage on value of mining corporates that registered in Indonesia Stock Exchange in 2012-2017. This research uses a type of causal research. The sample used was 15 companies with purposive sampling methods. Analysis technique that used was multiple linear regressions analysis including the classical assumption tests, and hypothesis test with SPSS version 18. Outcome of the regression analysis indicate that board size and CSR do not affects value of company. An optimal number of boards directors can be more effective in controlling management performance. Quantitatively, the number boards directors in this study is optimal. But in quality, the large number of directors will put a burden on the company. Disclosure of CSR in mining companies is not maximally calculated using the GRI Index. Mining companies have not revealed all items based on indicators. Independence, multinationality, ownership power, and leverage significantly influence firm's value. The existence of Independence maximizes the firm's operational oversight and minimizes fraud in the company. Multinationality which is seen from the mining company's export activities gives a negative signal to investors. The higher mining company's foreign sales will reduce firm's value. Mining companies with CEOs who have a high percentage of share ownership will increase firm's value. The use of debt as a high source of corporates finance can reduce value of company. Leverage is a negative signal for investors because companies can fail to pay off debt in the future. This shows that independence, multinationality, ownership power, and leverage are important to be considered by investors before buying shares in mining sector companies as a form of investment.

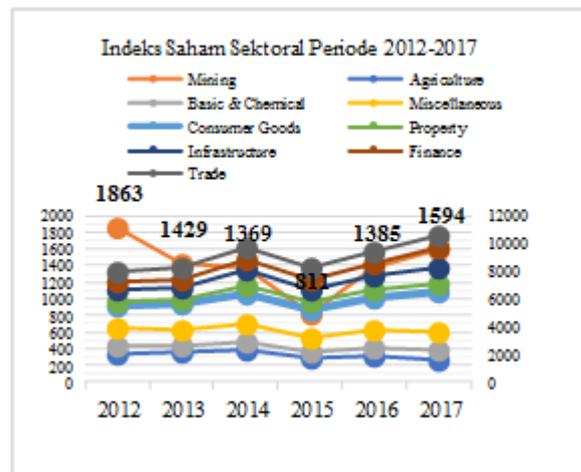
Keywords: board size; firm value; independence; multinationality; ownership power.

PENDAHULUAN

Memasuki era industri 4.0 membuat perubahan besar di bidang bisnis. Perubahan yang ditandai dengan salah satunya persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif. Seluruh pihak berkompetisi supaya tidak tertinggal. Salah satu bentuk persaingan antar perusahaan tersebut adalah menarik banyak investor. Investor akan menilai perusahaan sebelum mereka memutuskan untuk menanamkan modal atau membeli saham. Memaksimalkan nilai perusahaan begitu berarti bagi perusahaan sebab otomatis akan meningkatkan kemakmuran *shareholder*. Karena mengoptimalkan nilai perusahaan berarti mengoptimalkan kemakmuran *shareholder* yang menjadi salah satu tujuan perusahaan (Tui, Nurnajamuddin, Sufri, & Nirwana, 2017).

Menentukan nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh analisis *Tobin's Q* yang berguna menilai *firm performance*, mengenai nilai perusahaan, yang menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola *asset*. Menurut Buchanan, Cao, & Chen (2018) analisis *Tobin's Q* tidak hanya melihat penilaian pasar dimasa mendatang tetapi juga mencerminkan kinerja manajemen, karena *Tobin's Q* yang tinggi menggambarkan manajer dapat meningkatkan nilai pasar dari aset per unit. Analisis *Tobin's Q* ini

juga dapat diterapkan dalam keadaan keuangan perusahaan yang artinya bahwa investor yang mengakuisisi saham akan lebih dulu menghitung *Tobin's Q* (Sucuahi & Cambarihan, 2016).



Sumber: www.idx.co.id (2019)

Gambar 1. GRAFIK PERGERAKAN HARGA SAHAM SEKTORAL DI BEI PERIODE 31 DESEMBER TAHUN 2012-2017

Berdasarkan data IDX, (2019) sektor *mining* (pertambangan) mengalami pergerakan fluktuatif daripada sektor yang lainnya, tahun 2012-2015 menunjukkan harga saham mengalami penurunan. Tahun 2015 berada pada titik terendah yaitu sebesar Rp. 811. Menurunnya harga saham yang sangat drastis di tahun 2015 dikarenakan pada tahun 2015 melambatnya ekonomi yang telah menyebabkan permintaan akan barang tambang menurun. Peristiwa ini menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan Indonesia. Seperti yang ditunjukkan gambar 1 sektor *mining* untuk tahun 2015 menggambarkan harga saham pada harga Rp. 811 per lembar saham. Penurunan dan peningkatan nilai perusahaan dapat disebabkan beberapa faktor yakni *board size*, *independence*, *CSR*, *multinationality*, *ownership power*, dan *leverage*.

Dewan merupakan pengendalian internal paling tinggi yang mempunyai tanggung jawab untuk memantau kegiatan *top management* serta memutuskan pemenuhan tanggungjawab mengenai pengembangan dan pengendalian internal perusahaan. Komposisi dewan merupakan hal yang krusial dalam mengawasi kegiatan manajemen secara efektif, dengan dewan yang asalnya dari luar perusahaan akan mempunyai sudut pandang yang baik (Putri, Sudarma, & Purnomosidhi, 2016).

Independence yaitu dewan komisaris perusahaan yang tidak memiliki ikatan keluarga atau korelasi bisnis dengan pihak direksi maupun *shareholder* (Candradewi & Sedana, 2016). Dengan adanya *independence*, maka kepentingan *shareholder*, mayoritas dan minoritas tidak mempengaruhi, karena keputusan dibuat oleh manajer (Puspitasari, 2010). Independensi dewan komisaris yang melemah maka akan cenderung meningkatkan *moral hazard* (risiko moral) yang dilakukan oleh para direktur perusahaan untuk kepentingan pribadinya (Fuad Rahman & Fitriyani, 2012).

CSR yakni sebuah konsep sebagai wujud tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial atau lingkungan di sekitar perusahaan. Kegiatan CSR tidak hanya memengaruhi pemangku kepentingan investasi seperti pemegang saham dan pemegang utang, namun pemangku kepentingan non-investasi seperti pelanggan, komunitas, sosial organisasi, dan lainnya (M. Rachman, Elendi, & Wicaksana, 2011). Pertanggungjawaban ini diungkap pada laporan *sustainability reporting*, yang memaparkan pelaporan terkait kebijakan sosial, ekonomi, lingkungan, pengaruh, kinerja organisasi, dan produk di dalam konteks *sustainability development*. (Nurlela & Islahuddin, 2008).

Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang kegiatan operasionalnya melampaui batas-batas suatu negara, sedangkan perusahaan domestik yaitu perusahaan yang hanya beroperasi dalam

batas satu negara saja (Sudana, 2015). Menurut Ioulianou *et al.*, (2017) peran praktik perusahaan dan *Real option Awareness* sebagai faktor heterogenitas yang mempengaruhi hubungan antara multinasionalitas dengan penciptaan nilai perusahaan jangka panjang. Perusahaan yang lebih sadar akan *Real option Awareness* lebih mampu mengelola kemampuan multinasionalitas dan memanfaatkan modal investasi daripada perusahaan lain yang tidak tahu mengenai *Real option Awareness*.

Ownership power berarti kekuasaan CEO perusahaan sesuai kepemilikan sahamnya dalam perusahaan. Kepemilikan mayoritas oleh keluarga memberikan peluang dalam memberikan otoritas yang tinggi dalam *decision making*. Investor mampu menilai perusahaan dengan menilai CEO perusahaan tersebut (Sudana & Aristina, 2017). *Ownership power* didasarkan pada hubungan CEO dengan keluarga pendiri dan kepemilikan ekuitas perusahaan. CEO cenderung menggunakan lebih banyak kekuatan dan pengaruh pada dewan perusahaan dan menikmati kebijaksanaan yang lebih besar dalam membuat keputusan strategis (Sheikh, 2018).

Leverage yakni penggunaan biaya tetap pada suatu perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas dengan investasi aktiva tetap (Ambarwati, 2010). *Leverage* berarti pengurangan beban pajak dan penambahan utang yang memberikan bunga (Kurniasih & Sari, 2013). Investor memiliki keyakinan bahwa ketika perusahaan yang menggunakan hutang menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek sehingga akan mampu membayar hutang tersebut. Penggunaan hutang dapat mengurangi pembayaran pajak, sehingga perusahaan mengalami penghematan pajak. Pengurangan pajak mampu meningkatkan laba, selanjutnya dapat didistribusikan untuk pembagian deviden dan investasi ulang. Reinvestasi dan meningkatkan pembagian deviden yang mampu dilakukan perusahaan kepada investor selanjutnya dapat memperoleh tanggapan positif sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi (Purwani & Oktavia, 2018). Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh *board size*, *independence*, *CSR*, *multinationality*, *ownership power* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor *mining* per 2012-2017.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Rachman (2015) menjelaskan dalam mencapai tujuan perusahaan, pemilik dan *shareholders* memberikan manajemen perusahaan kepada pihak yang dinamakan agen. Agen diberi kewenangan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penyerahan wewenang tersebut menyebabkan pemecahan wewenang dalam perusahaan. Pemisahan yang terjadi antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan menyebabkan konflik yang disebut sebagai *Agency Theory*. Ketentuan mengenai adanya pemisahan kewenangan tersebut menimbulkan masalah antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*).

Stakeholder Theory

Menurut Rahardja, Zain, Salim, & Rahayu (2012) *stakeholder theory* menyediakan pemahaman bahwa peran perusahaan menjadi lebih luas bukan hanya sekedar bertanggungjawab kepada *stockholder*. Perusahaan wajib bertanggungjawab pada seluruh komunitas dan publik yang berkepentingan dengan bisnis perusahaan. Hal ini dikarenakan publik memengaruhi perusahaan dan sebaliknya perusahaan memengaruhi publik.

Real Option Theory

Real option theory menurut Driouchi & Bennett, (2011) adalah suatu tindakan pengambilan keputusan untuk pengalokasian sumber daya perusahaan dan penilaian investasi modal dibawah ketidakpastian. Kemampuan manajer dalam mengenali, mempertahankan, memperjuangkan, memanfaatkan peluang *real option* dilingkungan bisnis mereka. *Real option theory* menunjukkan bahwa pertumbuhan strategis dan opsi fleksibilitas multinasional memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan ketidakpastian bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan (Kogut & Kulatilaka, 1994). Menurut Ioulianou *et al.*, (2017) terdapat dua alasan utama mengapa dampak *real option* untuk nilai dan kinerja

perusahaan itu penting, yaitu (1) untuk memahami bagaimana pengetahuan dan praktik *real option* mempengaruhi proses penciptaan nilai perusahaan; dan (2) untuk menilai tingkat integrasi dan koordinasi sumber daya terkait *real option* dan perhatian manajerial dalam perusahaan. Dalam penelitian ini *real option* digunakan untuk menggambarkan *multinationality*.

Trade Off Theory

Menggambarkan hubungan nilai perusahaan dengan struktur modal terdapat suatu tingkat *leverage* yang optimum. Agar mencapai struktur modal yang optimum perusahaan perlu menyelaraskan *the tax advantage of debt financing* dan *agency cost of financial distress* (Harjito, 2011). Peningkatan utang disebut sebagai kemampuan perusahaan melunasi utang di masa mendatang, dan mendapatkan tanggapan positif dari pasar. Pemakaian utang mampu mengurangi pendapatan kena pajak sebab emiten wajib membayar bunga pinjaman, menimbulkan penambahan *interest* yang dapat digunakan untuk pembagian dividen *shareholder* (Prastika, 2013).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berarti sekali sebab nilai yang naik akan sejalan dengan naiknya kemakmuran *shareholder*. Tingginya harga saham, akan menaikkan nilai perusahaan (Tui *et al.*, 2017). Nilai perusahaan yang naik dapat diamati dengan naiknya harga saham di pasar. Harga saham yang naik disebabkan oleh peluang investasi. Hal ini terjadi sebab investor yakin bahwa manajemen mengelola utang, modal dan aset dengan baik sehingga keuntungan yang diharapkan akan terwujud. Peluang investasi memberi pertanda positif tumbuhnya perusahaan dimasa mendatang, dan harga saham akan naik (Rachman, 2015). *Tobin's Q* memiliki beberapa kelebihan yakni (1) melalui potensi perkembangan harga saham dapat diketahui kinerja perusahaan, (2) mengetahui potensi manajemen dalam mengatur aktiva perusahaan dan (3) mempertimbangkan peluang *investment's growth* (Sudiyatno, 2010). Menurut Gill & Obradovich (2012), *Tobin's Q* mampu diukur dengan dengan rumus (1).

$$Tobin's Q: \frac{MVE+BookValue\ of\ Debt}{BookValue\ of\ Total\ Assets} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Board Size

Board size menggambarkan keseluruhan dewan direksi perusahaan. Data mengenai *board size* dapat diperoleh dari *annual report* perusahaan. Indikator untuk menghitung *board size* yakni keseluruhan dewan direksi perusahaan (Kumar & Singh, 2013). Perhitungan board size (2) adalah sebagai berikut.

$$Board\ Size = \text{Jumlah anggota dewan direksi didalam perusahaan} \dots\dots\dots(2)$$

Independence

Independence yaitu dewan komisaris dalam perusahaan, namun tidak mempunyai afiliasi bisnis dan ikatan keluarga dengan direksi ataupun *shareholder* (Candradewi & Sedana, 2016). Menurut Toumi *et al.*, (2016) *independence* dihitung dengan cara menghitung persentase jumlah *independence* terhadap total dewan. Indikatornya yakni proporsi jumlah *independence* terhadap jumlah dewan komisaris. Satuan dari *independence* yakni persen (Candradewi & Sedana, 2016). Pengukuran *independence* dapat dilihat pada rumus (3).

$$Independence = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Komisaris} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

CSR

CSDI berguna untuk mengukur CSR. Informasi mengenai CSDI didapat melalui indikator dalam *Global Reporting Initiative (GRI)* dan didapat melalui www.globalreporting.org. *Global Reporting Initiative (GRI)* dirancang untuk organisasi-organisasi dalam melaporkan tentang dampak mereka terhadap perekonomian, lingkungan, dan/atau masyarakat. Pendekatan dikotomi digunakan dalam melakukan perhitungan CSDI, perusahaan yang mengungkapkan setiap *item* CSR dalam data dikenakan nilai 1, dan jika tidak diungkapkan bernilai 0. Nilai dari keseluruhan *item* kemudian akan

dijumlah dan mendapatkan semua skor untuk tiap perusahaan. Pengungkapan CSDI menggunakan rumus (4) (Sembiring, 2003).

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

CSDI_j : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 77

X_{ij} : 1 = apabila *item* I diungkapkan; 0 = apabila *item* I tidak diungkapkan

Multinationality

Menurut Kuzey *et al.*, (2014) *multinationality* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (5). *Multinationality* dapat dihitung menggunakan rasio dari *foreign sales* (penjualan luar negeri) terhadap *total sales* (total penjualan).

$$Foreign\ Sales\ Ratio = \frac{Foreign\ Sales}{Total\ Sales} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Leverage

Financial leverage dapat diartikan sumber pendanaan perusahaan yang didapat melalui utang (Rachman, 2015). Menghitung *leverage* memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebab ekuitas yang akan dihitung yakni *shareholder’s equity* atau modal dari pemegang saham yang akan berhubungan langsung dengan nilai perusahaan. *Leverage* dihitung memakai rumus (5).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Hubungan antar Variabel

Menurut Andriani (2011) dewan komisaris berarti pengendalian internal paling tinggi bertanggung jawab untuk mengatur manajemen dengan efektif. Sebuah dewan perusahaan diberi tugas mengontrol kinerja, dan kegiatan *top management* untuk menegaskan bahwa tindakan yang paling akhir ini demi kepentingan terbaik semua pemegang saham. Dewan yang memiliki jumlah direktur yang ideal dan mempunyai reputasi yang baik dapat efektif mengawasi manajemen, dan mendorong peningkatan nilai bagi *shareholder* (Kumar & Singh, 2013). Di temukan juga perbedaan yang signifikan dalam hal *firm size*. Besar kecilnya *firm size* memengaruhi nilai perusahaan. Keterkaitan antara *board size* dan *firm value* adalah negatif pada perusahaan yang berukuran besar daripada perusahaan kecil. *Board size*, maka dari itu menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja perusahaan. Dewan mewakili pemegang saham, dan dianggap sebagai kelompok utama dalam *decision making*. Kompleksitas pengambilan keputusan dan efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh *board size*.

H1: *Board Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

Peran *independence* dalam sebuah dewan adalah sangat penting. Kehadiran mereka dapat menjadi kunci dalam penciptaan nilai perusahaan. Komisaris independen mewakili mekanisme pengawas dan menjamin nilai pemegang saham (Toumi *et al.*, 2016). Saat terjadi konflik diantara *controlling shareholders* dan *minority shareholders*, dewan komisaris independen dapat pada tingkat tertentu melindungi pemegang saham minoritas dari kekayaan mereka yang diambil alih. Mereka dapat menerapkan sejumlah batasan dalam mengendalikan pemilik perusahaan. Dewan komisaris independen diharapkan dapat memaksimalkan kontrolnya terhadap *controlling shareholders* dan *minority shareholders*. Namun para direktur independen kurang efektif dalam melakukan tugasnya (Khosa, 2017).

Pengaruh *Board Size*, *Independence*, *CSR*, *Multinationality*, *Ownership Power* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Mining* yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

H2: *Independence* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

Crisóstomo, De Souza Freire, & De Vasconcellos (2011) memberikan hasil yang menunjukkan kecenderungan ke arah efek negatif dari CSR pada nilai perusahaan yang disebabkan masalah tindakan sosial relatif terhadap hubungan dengan karyawan dan masalah lingkungan. Pengaruh dari CSR juga bergantung pada kondisi ekonomi yang terjadi pada saat itu. Pendapat lain mengatakan bahwa pengungkapan CSR akan memberikan *value added* dan membenahi *image* perusahaan dihadapan investor. *Image* perusahaan yang semakin tinggi membuat perusahaan bisa meningkatkan harga sahamnya selanjutnya nilai perusahaan dapat naik (Widyasari, 2015).

H3: *CSR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

Ioulian ou *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa multinasionalitas pada perusahaan MNC mempunyai efek positif pada penciptaan nilai perusahaan. Selain itu, pada peneliti yang sama menyoroti bahwa peran praktik perusahaan dan *Real option Awareness* sebagai faktor heterogenitas yang mempengaruhi hubungan antara multinasionalitas dengan penciptaan nilai perusahaan jangka panjang. Perusahaan yang lebih sadar akan *Real option Awareness* lebih mampu mengelola kemampuan multinasionalitas dan memanfaatkan modal investasi daripada perusahaan lain yang tidak tahu mengenai *Real option Awareness*. Perusahaan harus berinvestasi dalam pengetahuan mengenai akuisisi dan pengembangan kualitas manajemen dan mengembangkan kemampuan *real option* organisasi dan infrastruktur untuk secara efektif memanfaatkan fleksibilitas dalam investasi strategis.

H4: *Multinationality* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

Ownership power berhubungan positif atas nilai perusahaan, menjelaskan kekuatan CEO dalam perusahaan secara positif berhubungan dengan nilai perusahaan (Sheikh, 2018). Menurut penelitian Basu (2016) kehadiran dari *blockholder* di perusahaan menunjukkan bahwa mengarah pada perbedaan yang signifikan antara kekuatan dan kepemilikan. Kepemilikan dari *insiders* (orang dalam) memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan, sementara pengaruh kekuatan *blockholder* (pemegang saham blok) luar berpengaruh positif. Apabila CEO perusahaan juga merupakan *shareholder*, maka kepentingan dari CEO dengan *shareholder* akan serupa dan CEO akan bekerja memaksimalkan kekayaan *shareholder*, sehingga *agency cost* mampu diminimalisir. Kepentingan yang sama antara CEO dan pemegang saham akan memberi pertanda yang baik pada investor. Hal ini akan memengaruhi penilaian saham perusahaan. Persentase kekuasaan CEO yang semakin besar dalam total saham yang dimiliki, semakin meninggikan pertimbangan investor terhadap harga saham (Sudana & Aristina, 2017).

H5: *Ownership power* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

Menurut Kuzey *et al.*, (2014) profitabilitas dan *leverage* memainkan peran penting dalam hal peluang pertumbuhan perusahaan, karena merupakan sumber pendanaan yang penting. *Leverage* adalah sumber pendanaan eksternal yang diterapkan dalam kasus di mana sumber internal pembiayaan tidak cukup untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Penemuan Osazuwa & Che-Ahmad (2016) menyatakan bahwa *leverage* yang semakin tinggi tidak berhubungan dengan efisiensi dan nilai perusahaan. Penelitian milik (Fosu, Danso, Ahmad, & Coffie, 2016) juga mengemukakan *leverage* mempunyai efek negatif pada nilai perusahaan.

H6: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kausalitas yang memiliki sumber data sekunder berupa *financial statement* dan *annual reports* didapat melalui www.idx.co.id periode 2012-2017. Semua perusahaan *mining* yang *listing* di BEI tahun 2012-2017 menjadi populasi penelitian ini, dengan jumlah sebanyak 47 perusahaan. *Purposive sampling* berguna untuk kriteria penentuan sampel dan didapat 15 perusahaan. Kriteria untuk seleksi penentuan sampel yaitu perusahaan sektor *mining* yang *listing* pada periode 2012-2017, yang mempunyai data *financial statement* dan *annual reports* yang lengkap (jumlah saham beredar, *total assets*, *closing price*, jumlah dewan, komisaris independen, *foreign sale*, total kewajiban) selama periode 2012-2017. Beberapa teknik analisis yang dipakai yakni perhitungan variabel, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji Normalitas, uji Multikolonieritas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas dan uji Linearitas), dan uji Hipotesis (uji Statistik F, uji Statistik t, dan koefisien determinasi R²) menggunakan program SPSS versi 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,138 dan nilai signifikansi sebesar 0,150 (> 0,05) dapat diartikan bahwa data dalam penelitian sudah berdistribusi normal. Keseluruhan variabel bebas dalam penelitian mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat diputuskan bahwasana model yang digunakan bebas dari multikolonieritas atau tidak ada gejala multikolonieritas. Uji autokorelasi menggunakan *Run test* yang menghasilkan nilai sebesar 0,072 (>0,05) yang berarti data yang dipakai tidak ada autokorelasi, atau lepas dari autokorelasi. Dalam uji Spearman's Rho menghasilkan semua variabel mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Hal ini dapat diartikan data tersebut telah bebas dari heteroskedastisitas. Nilai R² sejumlah 0,022 dan total N observasi sebesar 53, sehingga jumlah C² hitung = 53 x 0,022 = 1,166. Nilai ini dibandingkan dengan dF = 46 dan tingkat sig 0,05 sehingga diperoleh nilai C² tabel sebesar 62,830. Karena C² hitung lebih kecil dari C² tabel maka dapat diartikan bahwasana model regresi lolos dari uji linearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1.740	1.027	1.694	.097
BZE	.002	.124	.014	.989
IDP	3.486	.916	3.807	.000
CSR	-1.751	.950	-1.842	.072
MTN	-1.755	.603	-2.911	.006
OWP	115.972	48.891	2.372	.022
LN_LEV	-.401	.120	-3.332	.002

Sumber: Output SPSS

Tabel 1 menjelaskan mengenai hasil uji statistik. Persamaan regresi linier berganda (6) dapat dibentuk atas dasar tabel 1. Variabel yang signifikan diantaranya adalah *independence*. Koefisien regresi untuk variabel X₂ (IDP) yaitu sebesar 3,486. Hasil menggambarkan terdapat pengaruh positif antara *independence* pada Tobin's Q. Apabila IDP meningkat satu satuan berarti dapat membuat nilai perusahaan naik sebesar 3,486 dengan syarat variabel lainnya yang berpengaruh pada nilai perusahaan dalam keadaan tetap. Variabel kedua yang berpengaruh adalah *multinationality*. Koefisien regresi untuk variabel X₄ (MTN) sebesar -1,755. Hasil tersebut berarti terdapat pengaruh negatif antara MTN pada nilai perusahaan atau Tobin's Q. Apabila MTN meningkat satu satuan berarti mampu menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,755 dengan syarat variabel lain yang berpengaruh pada nilai perusahaan dianggap konstan. Variabel ketiga yang signifikan adalah *ownership power*. Koefisien regresi untuk variabel X₅ (OWP) sebesar 115,972. Apabila OWP meningkat sebesar satu-satuan maka

Pengaruh *Board Size*, *Independence*, *CSR*, *Multinationality*, *Ownership Power* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Mining* yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

mampu meningkatkan nilai perusahaan 115,972 dengan asumsi bahwa variabel lainnya yang berpengaruh pada nilai perusahaan dianggap konstan. Variabel terakhir yang signifikan yaitu *leverage*. Nilai koefisien regresi variabel X_6 (LEV) yakni -0,401. Menggambarkan terdapat pengaruh negatif antara LEV pada nilai perusahaan. Apabila LEV meningkat 1 satuan akan membuat nilai perusahaan turun -0,401 dengan syarat variabel lainnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dianggap konstan.

$$Y = 3,486X_2 - 1,755X_4 + 115,972X_5 - 0,401X_6 + e \dots\dots\dots(6)$$

Pengaruh *Board Size* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *board size* memberikan hasil sig 0,989 > 0,05 berarti tidak mempunyai dampak pada nilai perusahaan. *Board size* perusahaan yang tinggi tidak menjadikan nilai perusahaan ikut meningkat. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 dalam hal direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik mengemukakan perusahaan wajib mempunyai minimal dua orang dewan. Jumlah optimal dewan direksi dapat efektif dalam mengawasi kinerja manajemen. Jumlah rata-rata dewan direksi dalam penelitian ini adalah lima orang. Secara kuantitas jumlah tersebut sudah optimal, akan tetapi secara kualitas jumlah dewan direksi yang banyak akan memberikan beban terhadap perusahaan, sehingga pendapatan perusahaan akan menurun. Atas dasar hal tersebut, sehingga *board size* tidak mempunyai dampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak selaras *Agency Theory* yang menggambarkan dalam meminimumkan masalah yang muncul akibat *asymmetric information* sekaligus menghubungkan kepentingan manajemen dan pemilik, dewan diwajibkan memberi informasi serta memantau secara efektif. Dengan demikian pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) seperti *board size*, *board independence*, sangat penting untuk memastikan efektifitas dewan (Raharjo & Daljono, 2014).

Pengaruh *Independence* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *independence* memberikan hasil 0,000 < 0,05, dapat diartikan berpengaruh pada nilai perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 mengemukakan dewan komisaris terdiri dari 2 orang atau lebih. Salah satu merupakan komisaris independen. Penelitian ini mempunyai rata-rata *independence* sebesar 0,39, mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan. Investor percaya kehadiran *independence* akan memberikan pengawasan yang baik dan mengurangi tindakan kecurangan. Adanya pengawasan yang baik membuat investor yakin menginvestasikan modal kepada perusahaan. Sehingga harga saham akan lebih tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat pula. Hasil tersebut selaras dengan *Agency Theory* yang menggambarkan bahwa sebuah dewan yang ada didalam perusahaan dianggap sebagai pengawas yang bertugas mengawasi kegiatan manajemen sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Berdasarkan teori ini, *independence* dituntut memberikan informasi dan melakukan pengawasan secara efektif (Raharjo & Daljono, 2014).

Pengaruh *CSR* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *CSR* memberi hasil signifikansi 0,072 > 0,05, yang mempunyai makna tidak adanya keterkaitan pada nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *CSR* menghasilkan *value added* dan memperbaiki *image* perusahaan dikalangan investor. *Image* yang meningkat akan membuat perusahaan juga dapat meningkatkan harga sahamnya kemudian membuat nilai perusahaan tinggi. Perusahaan sektor *mining* belum sepenuhnya mengungkapkan item *CSR* berdasarkan *Global Reporting Initiative Index*. Pengungkapan *CSR* dengan menggunakan *GRI Index* belum merupakan suatu kewajiban di Indonesia. Hal ini membuat pengungkapan *CSR* pada perusahaan sektor *mining* kurang maksimal. Penilaian menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* bias karena pandangan setiap orang dalam menilai tidak sama. Sehingga penilaian menggunakan *CSDI* menjadi tidak objektif. Pengungkapan yang tidak diungkapkan oleh perusahaan *mining* adalah mengenai masalah korupsi, konsumsi dan intensitas energi, dan emisi GRK. Perusahaan *mining* belum mengungkapkan mengenai operasi-operasi yang dianggap memiliki risiko terpaut korupsi. Serta belum memiliki *training* berkenaan dengan kebijakan dan prosedur anti-korupsi. Perusahaan *mining* belum melaporkan bagaimana manajemennya dalam menggunakan energi dan bagaimana mengaturnya. Pengungkapan 305 membahas mengenai emisi ke udara, pelepasan zat-zat dari sumbernya ke

atmosfir. Emisi GRK merupakan kontributor utama bagi perubahan iklim. Pengungkapan mengenai emisi GRK belum sepenuhnya dilaporkan oleh perusahaan *mining*. Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan *Stakeholder Theory* yang menyatakan peran perusahaan menjadi lebih luas bukan hanya sekedar bertanggungjawab kepada *stakeholder*. Perusahaan harus bertanggungjawab kepada semua kelompok, komunitas dan masyarakat yang berkepentingan dengan kegiatan mereka (Rahardja *et al.*, 2012).

Pengaruh *Multinationality* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *multinationality* memberikan hasil signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, yang berarti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saat ini banyak orang lebih peduli atau *concern* terhadap lingkungan. Sehingga banyak orang yang cenderung memilih perusahaan yang memiliki manajemen pengelolaan lingkungan yang baik. Kegiatan bisnis perusahaan *mining* dapat merusak alam apabila tidak diimbangi dengan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan, restorasi dan pemeliharaan lingkungan. Perusahaan *mining* telah melaporkan pendekatan manajemen mengenai perbaikan kerusakan pada habitat alami yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Hampir seluruh perusahaan *mining* dalam melakukan kegiatan operasionalnya melakukan ekspor ke berbagai negara. Penelitian ini memberikan hasil bahwa perusahaan dengan nilai penjualan luar negeri (*foreign sales*) yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan tersebut. Kegiatan ekspor pada perusahaan *mining* menurunkan nilai perusahaan, sehingga perlu untuk memperhatikan kegiatan di pasar domestik. Hal ini dapat berarti *multinationality* dalam penelitian ini memberikan sinyal negatif terhadap para investor. Dalam penelitian ini *multinationality* dijelaskan oleh *Real option Theory*. Teori ini menjelaskan mengenai suatu tindakan pengambilan keputusan untuk pengalokasian sumber daya perusahaan dan penilaian investasi modal dibawah ketidakpastian. Kemampuan manajer dalam mengenali, mempertahankan, memperjuangkan, memanfaatkan peluang *real option* dilingkungan bisnis mereka (Driouchi & Bennett, 2011).

Pengaruh *Ownership power* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *Ownership power* memberikan output signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ yang maknanya mempunyai dampak pada nilai perusahaan. Perusahaan dengan CEO yang mempunyai persentase kepemilikan saham yang tinggi mampu membuat nilai perusahaan naik. Karena kepentingan yang sama antara pemegang saham dan CEO perusahaan, yaitu ingin memaksimalkan nilai pemegang saham. Kepentingan yang sama tersebut berdampak pada penilaian saham perusahaan. Kekuasaan CEO yang besar melalui total saham yang dimiliki semakin menambah penilaian investor pada harga saham. Penilaian harga saham akan berakibat pada nilai perusahaan. Hasil penelitian selaras *Agency Theory* yang menjelaskan konflik antara *principal* dan *agent* mampu dikurangi dengan menyelaraskan kepentingan diantara keduanya (Widyasari, 2015).

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil signifikansi dari variabel *leverage* $0,002 < 0,05$ yang mempunyai arti berpengaruh pada nilai perusahaan. Rata-rata perusahaan *mining* masih banyak menggunakan utang dalam sumber pendanaannya, dapat dilihat nilai utang yang lebih tinggi dari ekuitas. *Leverage* perusahaan *mining* mempunyai nilai *mean* 1,1608. Peningkatan utang diartikan kemampuan perusahaan membayar utang di masa mendatang dimana akan mendapat tanggapan positif oleh pasar. Namun penelitian ini memberikan hasil bahwa *leverage* yang tinggi akan memberikan tanda negatif terhadap investor. Sebab investor akan menganggap perusahaan memiliki risiko kegagalan membayar utang yang besar. Sehingga tingkat *leverage* yang tinggi membuat nilai perusahaan semakin menurun. *Trade Off Theory* mendefinisikan adanya tingkat *leverage* yang ideal dalam keterkaitan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Agar mencapai struktur modal yang ideal perusahaan perlu menyetarakan *the tax advantage of debt financing* dan *agency cost of financial distress* (Harjito, 2011). Manajemen berusaha mencapai struktur modal yang ideal, menginginkan *leverage* perusahaan akan bergerak menuju tingkat yang diharapkan.

KESIMPULAN

Board size tidak mempunyai dampak pada nilai perusahaan. Jumlah optimal yang dimiliki dewan direksi secara efektif memantau kinerja manajemen. *Independence* berpengaruh pada nilai perusahaan karena keberadaan *independence* dapat memaksimalkan pemantauan pada jalannya operasional perusahaan. *CSR* tidak mempunyai dampak pada nilai perusahaan. Perusahaan sektor *mining* belum sepenuhnya mengungkapkan item *CSR* berdasarkan *Global Reporting Initiative Index*. Pengungkapan *CSR* dengan menggunakan *GRI Index* belum merupakan suatu kewajiban di Indonesia, membuat pengungkapan *CSR* pada perusahaan sektor *mining* kurang maksimal. *Multinationality* berpengaruh pada nilai perusahaan sektor *mining*. Perusahaan dengan *foreign sales* yang besar akan menurunkan nilai perusahaan. Ekspor pada perusahaan *mining* menurunkan nilai perusahaan, sehingga perlu untuk memperhatikan kegiatan di pasar domestik. *Ownership power* berpengaruh pada nilai perusahaan. Perusahaan yang dipimpin oleh CEO yang mempunyai minat yang serupa dengan *shareholder* akan berdampak pada penilaian saham perusahaan. *Leverage* berakibat pada nilai perusahaan. *Leverage* yang diprosikan menggunakan *DER* memiliki arti semakin tinggi nilai *leverage* yang menggambarkan bahwa semakin besar *assets* perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan masih banyak menggunakan komposisi utang lebih besar dari pada modal sendiri sehingga mengakibatkan nilai perusahaan turun. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti *profitability*, *dividend policy*, *growth* (Purwani & Oktavia, 2018); *ROE* (Lubis *et al.*, 2017) dan komite audit (Mangatas & Efni, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut* (Edisi Pert). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andriani, D. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(2), 187–201. <https://doi.org/10.1095/biolreprod40.6.1237>
- Basu, N. (2016). Multiple Blockholders, Power, and Firm Value. *Journal of Banking and Finance*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.01.001>
- Buchanan, B., Cao, C. X., & Chen, C. (2018). Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Influential Institutional Ownership. *Journal of Corporate Finance*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.07.004>
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Asset Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Crisóstomo, V. L., De Souza Freire, F., & De Vasconcellos, F. C. (2011). Corporate Social Responsibility, Firm Value and Financial Performance in Brazil. *Social Responsibility Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.1108/174711111111141549>
- Driouchi, T., & Bennett, D. (2011). Real Options in Multinational Decision-Making: Managerial Awareness and Risk Implications. *Journal of World Business*, 46(2), 205–219. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2010.05.007>
- Fosu, S., Danso, A., Ahmad, W., & Coffie, W. (2016). Information Asymmetry, Leverage and Firm Value: Do Crisis and Growth Matter? *International Review of Financial Analysis*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2016.05.002>
- Fuad Rahman, A., & Fitriyani, R. (2012). Pengaruh Masalah Keagenan Aliran Kas Bebas dan

- Komisaris Independen Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(1), 29.
- Gill, A., & Obradovich, J. D. (2012). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 9(91), 1–14. <https://doi.org/10.1093/jxb/ert171>
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187–196. Retrieved from <http://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/3215/2913>
- IDX. (2019). Laporan Keuangan dan Tahunan. Retrieved from idx.co.id
- Ioulianou, S., Trigeorgis, L., & Driouchi, T. (2017). Multinationality and firm value: The role of real options awareness. *Journal of Corporate Finance*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.06.011>
- Khosa, A. (2017). Independent Directors and Firm Value of Group-Affiliated Firms. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(2). <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2016-0076>
- Kogut, B., & Kulatilaka, N. (1994). Operating Flexibility, Global Manufacturing, and the Option Value of a Multinational Network. *Management Science*, 40(1), 123–139. <https://doi.org/10.1287/mnsc.40.1.123>
- Kumar, N., & Singh, J. P. (2013). Effect of Board Size and Promoter Ownership on Firm Value: Some Empirical Findings from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 13(1). <https://doi.org/10.1108/14720701311302431>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2005.05.002>
- Kuzey, C., Uyar, A., & Delen, D. (2014). The Impact of Multinationality on Firm Value: A Comparative Analysis of Machine Learning Techniques. *Decision Support Systems*, 143. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2013.11.001>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., Sasongko, H., Sumberdaya, D. E., Lingkungan, D., Ekonomi, F., & Manajemen, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- M. Rachman, N., Elendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* (1st ed.). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mangatas, M. M., & Efni, Y. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan , Proporsi Wanita dalam Dewan, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), 10(2), 364–384.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi, 11*. Retrieved from <https://unsyiah.ac.id>
- Osazuwa, N. P., & Che-Ahmad, A. (2016). The Moderating Effect of Profitability and Leverage on

Pengaruh *Board Size, Independence, CSR, Multinationality, Ownership Power* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Mining* yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

the Relationship Between Eco-Efficiency and Firm Value in Publicly Traded Malaysian Firms. *Social Responsibility Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2015-0034>

Prastika, N. G. A. P. S. (2013). Pengaruh IOS, Leverage, Dan Dividend Yield Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(3), 147–174. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Institusional dan Growth terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 13–25. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id>

Puspitasari, E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan usaha Filia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3(2).

Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14(2).

Rachman, A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1), 146–153. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1286>

Rahardja, E., Zain, D., Salim, U., & Rahayu, M. (2012). Implementasi Corporate Social Responsibility dan Implikasinya dalam Perspektif Teori Stakeholder. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(2).

Raharjo, S. A., & Daljono. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, Dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 1–13.

Sheikh, S. (2018). Corporate Social Responsibility, Product Market Competition, and Firm Value. *Journal of Economics and Business*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2018.07.001>

Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. (N. I Sallama, Ed.). Jakarta: Erlangga.

Sudana, I. M., & Aristina, N. P. N. (2017). Chief Executive Officer (CEO) Power, CEO Keluarga, dan Nilai IPO Premium Perusahaan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 219–231.

Sudiyatno, B. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.

Toumi, N., Benkraiem, R., & Hamrouni, A. (2016). Board Director Disciplinary and Cognitive Influence on Corporate Value Creation. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(3). <https://doi.org/10.1108/CG-09-2015-0123>

Tui, S., Nurnajamuddin, M., Sufri, M., & Nirwana, A. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 7(1), 84. <https://doi.org/10.21013/jmss.v7.n1.p10>

Widyasari, N. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate

Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(1), 1–11.